

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan penelitian.

Untuk itu diperlukan kesesuaian dengan kondisi di lapangan agar metode penelitian yang digunakan akan tepat, di dalam memperoleh pemahaman berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Saryono, Mekar Dwi A, 2013 h. 47). Penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini adalah untuk menganalisis implementasi kebijakan dalam penanganan penyandang difabel di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu ditinjau dari komunikasi, sumber daya, disposisi sikap pelaksana, struktur birokrasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian

kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Imam Gunawan, 2013 h. 38). Penelitian kualitatif menurut John W Creswel dalam Patilima (2007 h.

2) mendefinisikan "Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada

penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah". Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka).

Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

#### 4.2. Informan

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu memilih orang-orang yang dianggap mengetahui dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012 h. 85), yang menyatakan bahwa *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Selanjutnya menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2012 h. 219) maupun dalam Satori dan Komariah (2011 h. 53), ciri-ciri khusus sampel *purposive*, yaitu 1) *emergent sampling design*/sementara, 2) *serial selection of sample units*/menggelinging seperti bola salju (*snow ball*), 3) *continuous adjustment* or 'focusing' of the sample/disesuaikan dengan kebutuhan, 4)

*selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh. Informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu
3. Pekerja Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu
4. Orang tua/wali penyandang difabel

#### 4.3. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah Informan, yaitu orang yang dipandang paling mengetahui fenomena penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti menjelaskan siapa informan penelitiannya, prakiraan jumlah informan yang dibutuhkan, teknik penentuan informan sebagai sumber data.

Sumber data sekunder adalah arsip yang diperoleh melalui penelusuran kepustakaan yang ada, serta dokumen dari berbagai sumber resmi, berupa surat keputusan, foto-foto, data kelembagaan, dan naskah-naskah penting lainnya sebagai bahan acuan untuk mendeskripsikan fenomena penelitian.

#### 4.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada jenis penelitian kualitatif berkaitan erat dengan perumusan masalah, karena masalah penelitian menjadi acuan dalam menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian dapat saja berkembang sesuai dengan situasi masalah penelitian di lapangan. Hal ini sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang fleksibel, yang mengikuti pola pikiran yang bersifat *empirical inductive*, di mana segala sesuatu dalam penelitian

ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang sebenarnya dilapangan.

Menurut Moleong (2005 h. 237), melalui penetapan fokus suatu penelitian, ada dua hal yang dicapai oleh peneliti, yaitu: (1) membatasi studi dengan maksud untuk bisa membatasi bidang penelitian (*enquiry*); (2) peneliti mengetahui secara pasti bahwa data yang telah dikumpulkan adalah relevan dan mendukung fokus penelitian. Sehingga sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka fokus penelitian meliputi.

1. Implementasi kebijakan penanganan penyandang difabel di Panti Sosial Bina

Grahita (PSBG) Nipotowe Palu dengan indikator :

- a. Komunikasi; Dalam implementasi kebijakan penanganan penyandang difabel di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu, mencakup tiga hal penting dalam proses komunikasi yaitu transmisi, konsistensi dan kejelasan.
- b. Sumber-Sumber daya; Adapun sumber-sumber yang dimaksud dalam proses implementasi kebijakan penanganan penyandang difabel di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu berupa staf, finansial/pembiayaan, informasi, wewenang dan fasilitas.
- c. Disposisi dalam implementasi kebijakan penanganan penyandang difabel di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu menunjukkan apabila para pelaksana kebijakan bersikap baik berarti adanya dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan. Sebaliknya apabila perilaku-perilaku pembuat kebijakan berbeda dengan pelaksana kebijakan, maka dapat dipastikan bahwa implementasi kebijakan menjadi sulit.
- d. Struktur Birokrasi dalam implementasi kebijakan penanganan penyandang difabel di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu, dimana

memiliki karakteristik yakni : Prosedur-prosedur kerja atau ukuran-ukuran dasar yang sering disebut sebagai *Standar Operasional Prosedur (SOP)* dan fragmentasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan penanganan penyandang difabel di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu

a. Faktor Internal

b. Faktor Eksternal

#### 4.5. Lokasi dan Situs Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian akan memperhatikan beberapa aspek seperti daya jangkau peneliti, sumber dana, dan sumber daya yang dimiliki peneliti. Selain itu Untuk membatasi daerah penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan efisien dan efektif, maka penetapan lokasi penelitian merupakan hal yang cukup penting, oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Palu, Sulawesi Tengah dan situs Penelitian di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu dengan alasan sebagai berikut :

1. Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu merupakan salah satu panti sosial di Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 106 / Huk / 2009 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial.
2. Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) Nipotowe Palu merupakan salah satu panti rehabilitasi sosial penyandang difabel di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

#### 4.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

### 1. Pengamatan (*Observation*).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012 h. 145), mengemukakan bahwa: "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Menurut Satori dan Komariah (2011 h. 130), wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada para informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat untuk menggali informasi yang diperlukan dengan menggunakan alat bantu lain berupa alat perekam suara.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Jadi dokumentasi merupakan pencarian data mengenai sesuatu hal yang berupa catatan buku, surat kabar, agenda dan sebagainya

yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang dilakukan adalah mengambil gambar-gambar menggunakan kamera dan mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian.

#### 4.7. Teknik Analisis Data

Dalam setiap pelaksanaan penelitian selalu berusaha untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dengan harapan data yang telah terkumpul akan menjawab permasalahan yang ada dengan cara melakukan analisa terhadap data tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Bogdan dan Biklen dalam Moleong, (2010 h. 248) mengungkapkan :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

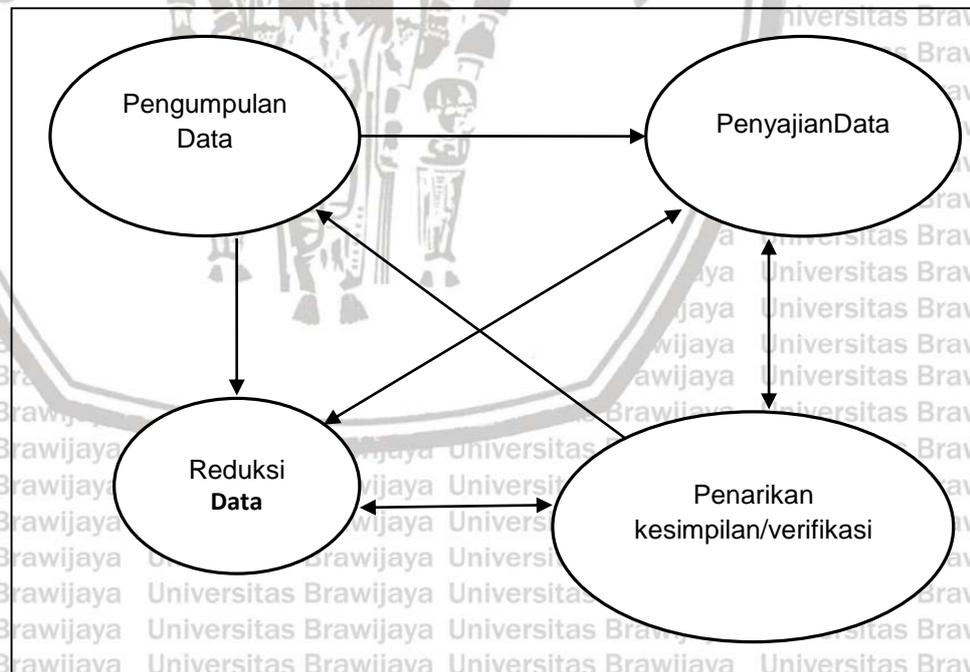
Melalui teknik tersebut, akan digambarkan seluruh fakta yang diperoleh dari lapangan dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Penafsiran terhadap hasil analisis data kualitatif dengan berpedoman kepada teori-teori yang sesuai. Penelitian apapun yang dipergunakan merupakan metode sistematis untuk memperoleh pengetahuan, Untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian tersebut, diperlukan data/informasi. Analisis data/informasi guna mengenali bagian-bagiannya, integrasi antar bagian dalam membentuk keseluruhan fenomena. Pengetahuan atau pengertian tersebut pada kenyataannya bersandar pada relasi antar simbol yang membentuk makna tertentu. Untuk memperoleh makna tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pendekatan analisis Interpretasi.

Teknik pendekatan analisis ini untuk memunculkan apa artinya atau maknanya dari permasalahan, kasus, keadaan atau situasi yang diteliti. Disini akan dibandingkan pendapat satu informan dengan yang lainnya, dikaitkan relevansi tujuan dan pertanyaan penelitian dan diolah data menjadi pengertian tertentu. Dengan demikian peneliti memperoleh gambaran menyeluruh.

Sesuai dengan jenis penelitian, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut :

Gambar 4.1. Model Interaktif oleh Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14) sebagai berikut :



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, (2014 h.14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data.

Adalah tahap mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta data sekunder lainnya yang berhasil diperoleh.

### 2. Reduksi Data.

Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gagasan, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pemilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun.

### 3. Penyajian Data.

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai

dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

#### 4. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

#### 4.8. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena data yang kurang valid berdampak pada hasil penelitian yang kurang objektif dan tidak bisa menggambarkan realitas fenomena sosial yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksana teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini Moleong (2014 h. 44) menetapkan ada 4 kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan yaitu

##### 1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Dasar dari penerapan kriteria derajat kepercayaan mengartikan konsep validasi internal dan non kualitatif fungsi dari kriteria ini sendiri melaksanakan penyidikan sedemikian rupa agar tingkat kepercayaan dalam penemuannya dapat tercapai. Menurut Sugiono (2012 h. 46), untung menguji kepercayaan suatu data perlu adanya ijin kredibilitas yaitu :

- a. Perpanjangan pengamatan. Untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan.

- b. Peningkatan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
- c. Triangulasi. Dalam triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
- d. Analisis kasus negatif. Suatu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sehingga pada saat tertentu, untuk meningkatkan kredibilitas data.
- e. Menggunakan bahan referensi. Bahan referensi adalah adanya bahan dukungan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dari wawancara dengan didukung rekaman wawancara, data interaksi manusia, gambaran keadaan dengan foto-foto dan kamera.
- f. Memberi cek. Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Dimana keteralihan merupakan persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Yang mana bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya, begitu pula membuat suatu keputusan tentang pengalihan tersebut.

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Pemeriksaan keakurasian baik dalam pengumpulan data dan analisis data, sehingga realibilitas tercapai dan diperlukan pemeriksaan dengan teliti terhadap keseluruhan komponen baik proses dan hasil penelitiannya guna memastikan dengan pengecekan hasil penelitian apakah sudah benar atau masih ada kesalahan dalam penelitian. Dengan tahap demi tahap proses data yang dihasilkan di lokasi serta mengkonsultasikan kepada pembimbing, baik proses, kebenaran suatu data dan penafsirannya.

## 4. Kepastian (*Confirmability*)

Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian yaitu audit atau pemeriksaan memastikan hasil penemuan peneliti benar-benar berasal dari data. Melalui jejak

audit pada data itu berasal, dengan membuat keputusan secara logis dan menarik kesimpulan dari data dan melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian dengan kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.

